



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang telah diperingkat oleh lembaga pemeringkat Indonesia yaitu PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) pada tahun 2012-2014, serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Penelitian dilakukan dengan data yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan terkait. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan keuangan yang telah *go public* untuk periode tahun 2011, 2012, dan 2013 yang telah diaudit.

Perusahaan keuangan adalah badan usaha yang melaksanakan fungsi utama menyalurkan dana dari yang surplus/berlebih kepada yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup masyarakat. Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan keuangan antara lain:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kredit;
2. Menerbitkan surat pengakuan utang;
3. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan antar pihak ketiga;

4. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
5. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
6. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
7. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
8. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
9. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran (jual-beli efek) oleh pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di pasar modal. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang telah lulus syarat-syarat kualifikasi dan dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK.

PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) berdiri atas prakarsa BAPEPAM dan Bank Indonesia. PT PEFINDO memiliki lisensi dari BAPEPAM (No. 39/PM-PI/1994) dan menjadi salah satu institusi pendukung di pasar modal Indonesia. Fungsi utama PT PEFINDO adalah memberikan peringkat yang

obyektif, independen dan dapat dipercaya terhadap resiko kredit (*credit risk*) sekuritas utang (*debt securites*) secara publik.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *causal study*. Sekaran (2013) menjelaskan bahwa *causal study* adalah *a study in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems*. Jadi *causal study* merupakan sebuah *study* yang peneliti ingin menggambarkan penyebab dari satu atau lebih masalah. Dapat disimpulkan bahwa *causal study* merupakan penelitian yang menghubungkan sebab akibat (adanya hubungan yang signifikan atau tidak) antara dua variabel atau lebih.

Masalah yang diteliti adalah melihat variabel dependen yang merupakan peringkat obligasi yang dipengaruhi oleh variabel independen yang merupakan *firm size, leverage, profitability, liquidity*, umur obligasi, jaminan obligasi, dan reputasi auditor.

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel penelitian ini, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Pengertian variabel dependen menurut Sekaran (2013) adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Variabel

independen menurut Sekaran (2013) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif.

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah peringkat obligasi. Peringkat obligasi merupakan opini saat ini tentang kelayakan kredit dari obligor sehubungan dengan kewajiban keuangan tertentu, kelas tertentu dari kewajiban keuangan, atau program keuangan tertentu. Variabel ini dilihat dengan memberikan nilai pada masing-masing peringkat berdasarkan peringkat yang dikeluarkan PT PEFINDO. Skala pengukuran peringkat obligasi menggunakan skala ordinal dengan pemberian nilai mengacu pada penelitian Yuliana *et al.* (2011), yaitu:

Tabel 3.1 Kategori Peringkat Obligasi

Nilai Peringkat	Peringkat
7	AAA
6	AA
5	A
4	BBB
3	BB
2	B
1	CCC
0	D

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor akuntansi seperti *size*, *profitability*, *leverage*, dan *liquidity*, serta faktor non akuntansi seperti umur obligasi, jaminan obligasi, dan reputasi auditor.

3.3.2.1 Firm Size

Firm size terkait dengan besar kecilnya perusahaan. Variabel *firm size* dalam penelitian ini diproksikan dengan *total assets*. Total aset adalah seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan produksi dan penjualan. Skala pengukuran *firm size* ini menggunakan skala rasio. Perhitungan *firm size* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Nurmayanti dan Magreta (2009), yaitu:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Asset)$$

Keterangan:

Firm Size : Ukuran Perusahaan

Ln (Total Asset) : Logaritma natural total aset

3.3.2.2 Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan utang daripada modal dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang. Variabel *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* digunakan untuk mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur dan proporsi yang dibiayai

oleh pemilik. Skala pengukuran *leverage* ini menggunakan skala rasio.

Perhitungan *DER* sesuai dengan Subramanyam (2014) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Keterangan:

DER : Debt to Equity Ratio

Total Liabilities : Total utang perusahaan

Shareholder's Equity : Nilai ekuitas pemegang saham

3.3.2.3 Profitability

Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur pendapatan atau kesuksesan operasi suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Variabel profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. *ROA* digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan perputaran aktiva yang dimilikinya. Skala pengukuran profitabilitas ini menggunakan skala rasio. Perhitungan *profitability* dalam penelitian ini sesuai dengan Kieso *et al.* (2013), yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

ROA : Return On Asset

Net Income : Laba bersih setelah pajak

Average Total Assets: Rata-rata nilai total aset perusahaan

Perhitungan *average total asset* dalam penelitian ini sesuai dengan Kieso *et al.* (2013), yaitu:

$$\text{Average Total Asset} = \frac{\text{Total Asset } T + \text{Total Asset } T-1}{2}$$

Keterangan:

Average Total Assets: Rata-rata nilai total aset perusahaan

Total Asset T : Total aset tahun penelitian

Total Asset T-1 : Total aset 1 tahun sebelum tahun penelitian

3.3.2.4 Liquidity

Likuiditas merupakan alat untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas tak terduga. Variabel likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (*CR*). *CR* digunakan untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya. Skala pengukuran likuiditas ini menggunakan skala rasio. Perhitungan *Current Ratio* dalam penelitian ini sesuai dengan Subramanyam (2014), yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Liabilitas Lancar}}$$

Keterangan:

CR : *Current Ratio*

Current Asset : Aset lancar

Current Liabilities : Utang lancar

3.3.2.5 Umur Obligasi

Umur obligasi adalah jangka waktu sejak diterbitkannya obligasi sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi. Skala pengukurannya menggunakan skala nominal karena merupakan variabel *dummy*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 1 jika obligasi mempunyai umur antara satu sampai lima tahun dan 0 jika obligasi mempunyai umur lebih dari lima tahun mengacu pada penelitian Susilowati dan Sumarto (2010).

3.3.2.6 Jaminan Obligasi

Jaminan obligasi adalah aset spesifik yang digunakan sebagai jaminan perusahaan kepada pemegang obligasi untuk dapat memiliki klaim langsung pada saat perusahaan mengalami kebangkrutan. Skala pengukurannya menggunakan skala nominal karena merupakan variabel *dummy*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 1 jika obligasi dijamin dengan aktiva tertentu dan 0 jika obligasi hanya berupa surat utang saja yang tidak dijamin dengan aktiva tertentu mengacu pada penelitian Yuliana *et al.* (2011).

3.3.2.7 Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Skala

pengukurannya menggunakan skala nominal karena merupakan variabel *dummy*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 1 jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP *big 4* dan 0 jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh selain KAP *big 4* mengacu pada penelitian Yuliana *et al.* (2011).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran (2013) data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti namun sebelumnya telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen untuk periode 2011-2013 dan daftar peringkat obligasi perusahaan yang diterbitkan oleh PT PEFINDO tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia dan daftar peringkat obligasi perusahaan yang diperoleh dari www.pefindo.com yang merupakan situs resmi PT PEFINDO.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan *go public* yang menerbitkan obligasi dan diperingkat oleh PT PEFINDO pada tahun 2012, 2013, dan 2014, serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2011 hingga 2013. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah

purposive sampling. *Purposive sampling* terbatas dengan spesifik jenis orang yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka satu-satunya yang memilikinya, atau sesuai dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Sekaran, 2013).

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan keuangan yang terdaftar dalam peringkat obligasi PT PEFINDO pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.
2. Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.
3. Menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah dan telah diaudit oleh auditor independen pada periode per 31 Desember untuk tahun 2011-2013.
4. Perusahaan keuangan yang prospektus obligasinya terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2013.
5. Perusahaan mengelompokkan *assets* dan *liabilities* sesuai dengan SAK (*current assets* dan *current liabilities*)

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan bantuan SPSS 20 (*Statistic Product & Services Solution*). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2012), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Menurut Ghozali (2012), uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀: Data residual berdistribusi normal

H_A: Data residual tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas dilihat dari nilai signifikansi yang didapat. Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Sebaliknya, data dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 (Ghozali, 2012).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-

variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2012).

Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan *VIF* yang tinggi (karena $VIF = 1/ Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,01$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2012).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (depeden), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada

tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

3.6.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2012).

Cara untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Run Test*, yang merupakan bagian dari statistik non-parametrik, dapat digunakan untuk menguji apakah antar

residual terdapat korelasi yang tinggi. Selain itu, *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random* (Ghozali, 2012). Hipotesis yang diuji adalah:

H₀: residual (res_1) *random* (acak)

H_A: residual (res_1) tidak *random*

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi didasarkan pada tingkat signifikansi yang dihasilkan melalui pengujian *Run Test*. Jika tingkat signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima (Ghozali, 2012).

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan secara *multivariate* dengan menggunakan uji regresi linier berganda, Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2012), analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis regresi berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individu) maupun secara simultan (bersamaan).

Rumus persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Rating = \alpha + \beta_1 TA + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 CR + \beta_5 Mat + \beta_6 Sec + \beta_7 Rep + e$$

Keterangan:

Rating : Prediksi peringkat obligasi

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$: Koefisien regresi

TA : *Firm Size*

DER : *Debt to Equity Ratio*

ROA : *Return on Asset*

CR : *Current Ratio*

Mat : Umur Obligasi

Sec : Jaminan Obligasi

Rep : Reputasi Auditor

e : *Standard error*

Asumsi pengujian dengan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi

Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, yaitu mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi antara -1 dan +1. Tanda – menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen. Tanda + menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif

dengan variabel dependen. Jika nilai R berada di antara 0 sampai +0,5 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif yang lemah dengan variabel dependen, sementara jika nilai R berada di antara -0,5 sampai 0 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif yang lemah dengan variabel dependen. Jika nilai R berada di antara +0,5 sampai +1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif yang kuat dengan variabel dependen, sementara jika nilai R berada diantara -1 sampai -0,5 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif yang kuat dengan variabel dependen (Lind *et al.*, 2012).

Menurut Ghozali (2012), koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Akan tetapi, tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²*

dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Maka dari itu, nilai *Adjusted R²* digunakan untuk mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2012).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2012) uji statistik F mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi F (*p-value*) < 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Selain itu, uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Dalam penelitian ini, kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian statistik F dilakukan dengan metode *quick look*. Bila nilai F lebih besar daripada 4, maka H_a data ditolak pada derajat kepercayaan 5% dan hasil nilai signifikansi F (*p-value*) < 0,05. Dengan kata lain, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen diterima (Ghozali, 2012).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t yaitu apabila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_a yang menyatakan $b_i = 0$ dapat

ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut) dan hasil nilai signifikan $t < 0,05$. Dengan kata lain, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima (Ghozali, 2012).

